

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diberikan kepada anak dengan tujuan agar anak mampu mengikuti pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan seluruh aspek yang ada pada anak seperti aspek kognitif, aspek motorik dan aspek social emosional.. Social emosional ini perlu diajarkan kepada anak usia dini agar anak lebih memahami bagaimana anak bisa berintraksi baik dengan dunia social mereka dalam bermain. Karena pada kenyataannya banyak anak dalam bermain masih melakukan kekerasan kepada temannya, kekerasan yang dimaksudkan disini seperti memukul, menendang, mendorong, mencubit dan lain lainnya. Kekerasan jika tidak segera diatasi akan mengarah pada perilaku *Bullying* yang bisa berkelanjutan.

Perkembangan Sosial Emosional jika berkembang dengan baik membuat anak mampu mengenal emosi dirinya dan orang lain. Seperti yang dituliskan pada indicator 3. 13 Mengenal emosi diri dan orang lain, dan 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar. Dijelaskan dalam indicator ini bahwa anak mulai mengenal emosi dalam dirinya dan mulai mempertahankan apa yang mejadi hak anak. Sehingga jika terjadi perilaku *bullying* merupakan akibat dari perilaku sosial emosional anak yang belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu sosial emosional ini penting pada perkembangan anak usia dini agar anak mampu mengenal emosi diri dan orang lain

serta anak mampu menunjukkan reaksi emosi dirinya secara wajar kepada orang lain agar tidak mengarah pada perilaku *bullying*.

*Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. (Sejiwa 2008 : 2). *Bullying* juga merupakan perilaku yang tidak baik yang dilakukan oleh seseorang atau lebih kepada orang lainnya. Perbuatan tidak baik yang dimaksud bisa berupa hal hal yang menyakiti secara fisik seperti memukul, mendorong, mencubit, meninju dan perbuatan lainnya. Bisa juga menyakiti secara verbal misalnya mengejek penampilan, menghina kemampuan, menghina fisik dan berkata yang tidak pantas.

Penyebab anak melakukan *bullying* ada beberapa factor diantaranya adalah pola asuh orang tua, pola asuh yang salah dari orang tua dapat menyebabkan anak meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Kelompok teman sebaya dalam bermain juga dapat menyebabkan adanya perilaku *bullying* karena anak ingin membuktikan bahwa dirinya kuat dan tidak lemah kepada kelompok temannya. Keadaan disekolah juga bisa menghadirkan *bullying* kepada anak karena kurangnya pengawasan dari guru selama anak berada di lingkungan sekolah.

Penelitian ini berfokus pada peran guru untuk mengurangi perilaku *bullying* di Taman Kanak kanak Mawar Bondowoso yang beralamatkan di Jalan Gamboja Rt 20 Rw 06 dusun Lengkong desa Kalitapen kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.

Seperti halnya perilaku *bullying* yang peneliti temui di taman kanak kanak Mawar adalah seringnya anak melakukan *bullying* terhadap temannya. Misalnya ketika anak bermain bersama teman, saat memilih mainan anak berebut mainan dan salah satu anak karena tidak mendapatkan mainan maka langsung memukul teman yang lebih dahulu memilih permainan itu, dan ketika

anak akan antri untuk cuci tangan dan ada anak yang tidak mau mengantri malah berebut untuk berada didepan akhirnya anak yang sudah tadi mengantri di depan marah dan melakukan kekerasan terhadap temannya. Saya juga menemukan perilaku *bullying* yang dilakukan secara verbal di Taman kanak kanak Mawar saat bermain bersama teman ada seorang anak yang ingin meminjam mainan kepada temannya tapi anak ini menolak untuk meminjamkan mainan kepada temannya, akhirnya anak yang tidak mendapat mainan ini mengeluarkan kata yang tidak pantas kepada temannya.

Dari hasil pengamatan yang peneliti temui banyak diantara anak anak sekolah melakukan *bullying* baik secara fisik maupun verbal terhadap temannya, mereka menganggap hal itu biasa karena sering mereka dapatkan dari orang terdekatnya, dan tidak mendapat teguran dari orang tuanya. Oleh karena itu pentingnya peran guru dalam mengurangi perilaku *bullying* terhadap anak di Taman Kanak kanak Mawar Bondowoso agar anak dapat mengurangi perilaku *bullying* baik fisik maupun verbal yang dilakukan kepada temannya.

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi adalah memberikan nasehat dan penjelasan kepada anak bahwa jika kita manusia adalah keluarga dan tidak boleh menyakiti sesama apalagi sampai melakukan pemukulan dan tindakan buruk lainnya. Guru juga memberikan penjelasan kepada anak bahwa kita sesama manusia harus saling menghargai dan apabila melakukan kesalahan maka anak harus meminta maaf.

Menurut Andini & Dedi (2018 :41-42) untuk mencegah terjadinya *bullying* di Taman Kanak-Kanak (TK), guru sebaiknya: Melatih siswa untuk lebih asertif Sikap asertif dibutuhkan seorang anak untuk dapat mengungkapkan apa yang ada di pikirannya dan perasaannya dengan sebenar-benarnya tanpa harus menyinggung perasaan anak lainnya. Mengawasi siswa selama di sekolah Pengawasan pada anak usia dini di sekolah merupakan salah satu tindakan pencegahan

agar perilaku *bullying* tidak terjadi pada siswa Taman Kanak-Kanak (TK). Memberikan materi pembelajaran pada anak yang berkaitan dengan *bullying* melalui bermain Pembelajaran mengenai *bullying* bisa diberikan dengan menggunakan cerita atau bermain di sekolah. Guru harus kreatif dalam memberikan pembelajaran tersebut. Cara tersebut dilakukan agar anak tertarik dengan materi yang diberikan. Mengadakan kegiatan Parenting Komunikasi antara guru dan orang tua harus terus terjalin selama anak bersekolah di sekolah tersebut. Salah satu cara komunikasi yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengadakan parenting. Di dalam program parenting tersebut, orang tua perlu mengetahui gaya pengasuhan yang tepat pada anak, cara mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak, dan seringkali orang tua tidak mengetahui dampak perilakunya terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru di Taman Kanak Kanak Mawar peran yang dilakukan oleh guru untuk mengurangi perilaku *Bullying* adalah mengawasi anak selama berada di sekolah, hal ini dilakukan agar guru dapat mengantisipasi hal hal yang bisa terjadi pada anak dan guru juga dapat mengetahui jika ada perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah. Guru juga memberikan penjelasan kepada anak bahwa kita sesama manusia harus saling menghargai dan tidak boleh menyakiti serta memberikan pembiasaan kepada anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan, hal ini dilakukan agar anak terbiasa meminta maaf ketika melakukan kesalahan dimanapun mereka berada. Guru di Taman kanak kanak Mawar juga sering mengadakan parenting dengan orang tua salah satu tema yang diangkat adalah terkait pola asuh yang bisa dilakukan oleh orang tua di rumah, karena jika orang tua melakukan pola asuh yang otoriter di rumah maka akan ditiru oleh anak, anak menganggap hal itu tidak apa apa dilakukan karena sering mereka dapatkan di rumah. Pola asuh otoriter juga bisa menyebabkan anak melakukan *bullying* di lingkungannya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bayu dan Santi menuliskan bahwa peran guru terhadap bullying pada siswa yaitu sebagai orang yang membimbing atau yang memberi nasehat dan mengarahkan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai bullying dan agar dapat meminimalisir bullying yang terjadi disekolah, sehingga perilaku siswa menjadi lebih baik.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Dari latar belakang diatas maka masalah penelitian yang peneliti ambil adalah bagaimana peran guru untuk mengurangi perilaku *bullying* terhadap anak di Taman Kanak kanak Mawar Bondowoso

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dipaparkan oleh peneliti maka fokus penelitian ini adalah

1. Peran guru kelompok A untuk mengurangi perilaku *bullying* terhadap anak di Taman kanak kanak Mawar Bondowoso
2. Peran guru kelompok B untuk mengurangi perilaku *bullying* terhadap anak di Taman kanak kanak Mawar Bondowoso

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui peran guru kelompok A dalam mengurangi perilaku *bullying* terhadap anak di Taman Kanak kanak Mawar Bondowoso
2. Mengetahui peran guru kelompok A dalam mengurangi perilaku *bullying* terhadap anak di Taman Kanak kanak Mawar Bondowoso

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun Penelitian ini di harapkan dapat mempunyai manfaat yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para mahasiswa
2. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menambah strategi guru dalam mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi terhadap anak
3. Bagi orang tua di harapkan lebih meningkatkan perhatiannya kepada anak dan dapat mengurangi kekerasan yang mungkin pernah dilakukan terhadap anak

### 1.6 Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat asumsi penelitian bahwa peran guru untuk mengurangi perilaku *bullying* terhadap anak dapat dilakukan melalui pembiasaan pembiasaan yang bisa diterapkan kepada anak baik disekolah maupun dirumah.guru bisa memberikan penjelasan kepada orang tua terkait pola asuh yang baik untuk anak dan tidak melakukan kekerasan jika anak melakukan kesalahan.

### 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menuliskan peran guru untuk mengurangi perilaku *bullying* terhadap anak di Taman Kanak Kanak Mawar Bondowoso

### 1.8 Definisi Istilah

Peran guru disekolah adalah membentuk dan mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik yang dapat menjauhkan anak dari perilaku *bullying*. *Bullying* adalah perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh sekelompok atau seseorang kepada orang lain, *bullying* bisa berbentuk fisik dan verbal yang dapat memberikan dampak negative kepada anak baik pelaku *bullying* maupun anak penerima *bullying* dapat memberikan trauma yang berkepanjangan.